



Feelings: Journal of Counseling and Psychology

Journal website: <https://feelings.my.id>

ISSN: 3031-6634

DOI: <https://doi.org/10.61166/feelings.v2i2.27>

Vol. 2 No. 2 (2025)

pp. 96-104

Research Article

Perkembangan Motorik Anak Usia TK

Achmat Taufiq¹, Eva Latipah²

1. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia; ahmadtaufiqnajib@gmail.com
2. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia; eva.latipah@uin-suka.ac.id

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Feelings: Journal of Counseling and Psychology**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : February 21, 2025

Revised : March 04, 2025

Accepted : April 20, 2025

Available online : May 19, 2025

How to Cite: Achmat Taufiq, & Eva Latipah. Motor Development of Kindergarten Children. *Feelings: Journal of Counseling and Psychology*. Retrieved from <https://feelings.my.id/index.php/i/article/view/27>

Motor Development of Kindergarten Children

Abstract. Character education is an important element in shaping the emotional stability of junior high school students, especially amidst the complex emotional development challenges of adolescence. Values such as empathy, self-control, and responsibility instilled through character education help students manage emotions, improve social relationships, and deal constructively with academic and social pressures. This article examines the role of character education based on a literature review, highlighting collaboration between school, family and community as key supporting elements. Despite implementation challenges, such as time constraints and lack of teacher training, a holistic approach and integration of character values in the curriculum have been shown to be effective in supporting students' emotional development. The findings provide insights for educators and policy makers to optimise the positive impact of character education in shaping adolescent emotional stability

Keywords: character education, emotional stability, adolescents, empathy.

Abstrak. Pendidikan karakter menjadi elemen penting dalam membentuk stabilitas emosi siswa SMP/MTs, terutama di tengah tantangan perkembangan emosional yang kompleks pada masa remaja. Nilai-nilai seperti empati, pengendalian diri, dan tanggung jawab yang ditanamkan melalui pendidikan karakter membantu siswa mengelola emosi, memperbaiki hubungan sosial, dan menghadapi tekanan akademik serta sosial secara konstruktif. Artikel ini mengkaji peran pendidikan karakter berdasarkan tinjauan literatur, dengan menyoroti kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sebagai elemen pendukung utama. Meskipun terdapat tantangan dalam implementasi, seperti keterbatasan waktu dan kurangnya pelatihan guru, pendekatan holistik dan integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum telah terbukti efektif dalam mendukung perkembangan emosional siswa. Temuan ini memberikan wawasan bagi pendidik dan pembuat kebijakan untuk mengoptimalkan dampak positif pendidikan karakter dalam pembentukan stabilitas emosi remaja.

Kata kunci: pendidikan karakter, stabilitas emosi, remaja, empati.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter telah menjadi perhatian utama dalam dunia pendidikan, khususnya dalam membangun kepribadian dan moral generasi muda. Di era globalisasi, nilai-nilai tradisional sering kali tergerus oleh perubahan sosial dan perkembangan teknologi, yang membawa dampak signifikan terhadap kehidupan remaja, termasuk siswa SMP/MTs. Pendidikan karakter memberikan dasar bagi siswa untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai positif yang akan membimbing mereka menghadapi tantangan kehidupan. (Kemendiknas, 2010)

Remaja di usia SMP/MTs berada dalam fase perkembangan emosional yang rumit. Mereka sering dihadapkan pada berbagai tekanan, seperti tuntutan belajar, dinamika hubungan sosial, dan pengaruh dari media digital. Jika tidak mendapatkan bimbingan yang memadai, tekanan-tekanan ini berpotensi memicu ketidakstabilan emosional yang dapat memengaruhi pencapaian akademik serta kesehatan mental mereka. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi alat yang sangat penting untuk membantu siswa mengelola emosi dan mengembangkan kepribadian yang lebih dewasa. (Morrish et al., 2018)

Di sekolah, pendidikan karakter umumnya diwujudkan melalui berbagai program, seperti pembiasaan sikap positif, kegiatan keagamaan, dan layanan bimbingan konseling. Program-program ini dirancang untuk menanamkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, disiplin, dan empati, yang berperan penting dalam mendukung kestabilan emosional siswa. Namun, keberhasilan program tersebut sangat ditentukan oleh konsistensi pelaksanaannya serta partisipasi aktif dari seluruh pihak, termasuk guru, siswa, dan orang tua. (Garwood, 2023)

Pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga membutuhkan dukungan dari keluarga dan masyarakat. Orang tua, sebagai pendidik utama, memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai dasar kepada anak-anak mereka. Ketika nilai-nilai yang diajarkan di sekolah sejalan dengan yang diterapkan di lingkungan keluarga, anak akan memiliki pemahaman yang lebih kuat tentang pentingnya nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kolaborasi ini menjadi faktor utama dalam membangun kestabilan emosi siswa. (Parianto & Kalsum, 2024)

Walaupun pendidikan karakter memiliki potensi yang besar, penerapannya di sekolah sering kali menemui berbagai kendala. Tantangan seperti kurangnya pelatihan guru dalam mengajarkan pendidikan karakter, terbatasnya waktu yang tersedia dalam kurikulum, serta minimnya partisipasi orang tua menjadi beberapa hambatan utama yang perlu diatasi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang menyeluruh dan berkelanjutan untuk memastikan pendidikan karakter dapat memberikan dampak positif bagi kestabilan emosi siswa.

Dengan mempertimbangkan dinamika emosional remaja serta pentingnya pendidikan karakter, artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan karakter dalam mendukung kestabilan emosi siswa SMP/MTs. Kajian ini diharapkan mampu memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pendidik, orang tua, dan pembuat kebijakan dalam mendukung perkembangan emosional siswa secara menyeluruh.

LANDASAN TEORI

A. Perkembangan Emosional Remaja

Perkembangan emosional remaja adalah proses kompleks yang melibatkan perubahan signifikan dalam regulasi emosi, reaktivitas emosional, dan dinamika emosi. Stabilitas emosi selama masa remaja sangat penting untuk membantu mereka mengelola stres dan membangun hubungan sosial yang sehat. Salah satu aspek penting dari perkembangan emosional adalah regulasi emosi. Pada masa ini, remaja mengalami perubahan kemampuan dalam mengatur emosi, yang melibatkan aktivasi area otak seperti amigdala dan korteks frontal. (Pozzi et al., 2020) Remaja cenderung lebih mengandalkan area otak yang terkait dengan pemrosesan emosi awal, sementara orang dewasa muda lebih mengaktifkan area yang berperan dalam pemahaman semantik. Pengalaman negatif, seperti penolakan atau viktimisasi oleh teman sebaya, dapat menghambat perkembangan regulasi emosi, sehingga berdampak buruk pada kesehatan mental mereka. (Herd & Kim-Spoon, 2021)

Selain itu, dinamika emosi pada remaja juga mengalami perubahan signifikan. Remaja menunjukkan variabilitas yang lebih besar dalam emosi positif dan negatif dibandingkan dengan anak-anak, dengan intensitas emosi negatif yang lebih tinggi. Ketidakstabilan emosi ini cenderung berkurang dari awal hingga akhir masa remaja, tetapi masalah kesehatan mental dapat memperbesar variabilitas emosi negatif tersebut. (Reitsema et al., 2021) Masa remaja juga menjadi periode dengan risiko tinggi terhadap gangguan emosional seperti kecemasan dan depresi, yang sering kali mulai muncul akibat sensitivitas emosional dan sosial yang meningkat. Perubahan dalam dinamika temporal emosi selama periode ini dapat meningkatkan risiko gangguan suasana hati dan kecemasan. (Reitsema et al., 2021)

Beberapa faktor dapat memengaruhi perkembangan emosional remaja, termasuk interaksi antara ibu dan anak, kondisi psikologis orang tua, serta program pembelajaran di sekolah. Faktor-faktor ini memiliki peran penting dalam membentuk regulasi dan dinamika emosi pada remaja. Oleh karena itu, perkembangan emosional remaja memerlukan perhatian yang serius. Stabilitas

emosi harus dijaga untuk mengurangi risiko psikopatologi serta mendukung perkembangan sosial yang sehat. Intervensi yang berfokus pada regulasi emosi dan pemberian dukungan sosial dapat membantu remaja menghadapi berbagai tantangan emosional selama masa perkembangan ini. (Rachman et al., 2023)

B. Konsep Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai moral dan etika pada siswa. Proses ini berfokus pada pembentukan karakter yang baik melalui penanaman nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat. (Pattaro, 2016) Pendidikan karakter mencakup pengembangan pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral, yang semuanya sangat penting dalam membentuk identitas dan perilaku etis siswa. (Yuliani et al., 2024)

Salah satu elemen utama pendidikan karakter adalah pengetahuan moral, yaitu pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moral dan etika yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. (Pattaro, 2016) Selain itu, pendidikan karakter juga menekankan pengembangan perasaan moral, seperti empati, yang menjadi landasan untuk mendukung tindakan etis. Tindakan moral sendiri adalah penerapan nilai-nilai tersebut dalam tindakan nyata, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. (Pala, 2011)

Namun, pendidikan karakter menghadapi sejumlah tantangan dalam implementasinya. Pendidikan formal sering kali lebih menekankan aspek kognitif daripada afektif, sehingga nilai-nilai karakter tidak selalu diterapkan dengan baik. (Yuliani et al., 2024) Di sisi lain, keterbatasan pemahaman dan sumber daya di kalangan guru juga menjadi kendala. Lingkungan pendidikan, termasuk sekolah, orang tua, dan masyarakat, memainkan peran penting dalam pembentukan karakter. Namun, pengaruh teknologi dan media sering kali menjadi tantangan yang mengganggu proses ini. (Cholifah et al., 2024)

Untuk mengatasi tantangan tersebut, sejumlah strategi dapat diimplementasikan. Salah satunya adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam berbagai mata pelajaran, sehingga pembelajaran moral menjadi bagian dari kurikulum. (Yuliani et al., 2024) Selain itu, kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter. Guru juga memiliki peran strategis sebagai model teladan dalam menunjukkan perilaku baik dan membimbing siswa. (Cholifah et al., 2024)

Secara keseluruhan, pendidikan karakter merupakan upaya penting dalam membentuk individu yang bermoral dan bertanggung jawab. Meskipun menghadapi tantangan, pendekatan yang komprehensif melalui kolaborasi lintas pihak dan integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum dapat memperkuat implementasi pendidikan karakter. Dengan demikian, pendidikan karakter dapat menciptakan lingkungan moral yang positif dan mendukung pertumbuhan etika siswa secara menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Untuk menciptakan sistematika penelitian yang bermanfaat, digunakan prosedur pengumpulan data untuk menelaah, mencatat, dan mengelola bahan kajian. Menurut (Moleong, 2017) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif menurut (Sugiyono, 2016). merupakan proses penyelidikan naturalistik yang mencari pemahaman mendalam tentang fenomena sosial secara alami. Penelitian kualitatif menekankan pada kualitas bukan kuantitas dan data-data yang dikumpulkan bukan berasal dari kuisioner melainkan berasal dari wawancara, observasi langsung dan dokumen resmi yang terkait lainnya. Penelitian kualitatif juga lebih mementingkan segi proses daripada hasil yang didapat. Hal tersebut disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas jika diamati dalam proses.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pendidikan Karakter dan Stabilitas Emosi

Pendidikan karakter berperan penting dalam membangun stabilitas emosi siswa, terutama di tingkat SMP/MTs. Penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan karakter dapat membantu siswa mengelola emosi mereka dengan lebih baik. Berikut adalah beberapa aspek kunci dari pendidikan karakter yang berkontribusi terhadap stabilitas emosi:

1. Empati

Pendidikan karakter mengajarkan siswa untuk memahami dan menghargai perasaan orang lain. Dengan mengembangkan empati, siswa dapat mengurangi konflik interpersonal dan membangun hubungan yang lebih baik dengan teman-teman mereka. Kegiatan seperti diskusi mengenai toleransi dan pengenalan nilai-nilai kebangsaan juga mendukung pengembangan empati di kalangan siswa. (Jeynes, 2019)

2. Pengendalian Diri

Melalui pendidikan karakter, siswa diajarkan teknik pengendalian diri yang membantu mereka mengelola emosi negatif seperti kemarahan dan frustrasi. Latihan ini memungkinkan mereka untuk merespons situasi dengan cara yang konstruktif, sehingga meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan emosional. Misalnya, guru dapat memberikan bimbingan dalam menyelesaikan konflik antar teman secara bijaksana dan penuh empati. (Qomariyah et al., 2022)

3. Tanggung Jawab

Pendidikan karakter mendorong siswa untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka. Dengan memahami konsekuensi dari keputusan yang diambil, siswa menjadi lebih siap untuk menghadapi dampak emosional dari tindakan tersebut. Ini membantu mereka mengembangkan disiplin dan rasa tanggung

jawab yang kuat, yang merupakan kunci keberhasilan dalam kehidupan sehari-hari. (Salamah, 2022)

4. Keterlibatan Orang Tua dan Lingkungan Sekolah

Lingkungan keluarga dan sekolah juga memainkan peran penting dalam pendidikan karakter dan stabilitas emosi anak. Keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak beribadah serta penerapan nilai-nilai karakter di sekolah dapat menciptakan suasana yang mendukung kestabilan emosional anak. Guru yang menanamkan nilai-nilai positif dalam proses pembelajaran juga berkontribusi pada pengembangan emosi sosial siswa. (Salamah, 2022)

B. Peran Guru dan Lingkungan Sekolah

Secara keseluruhan, pendidikan karakter tidak hanya membekali siswa dengan nilai-nilai moral tetapi juga memberikan alat untuk mengelola emosi mereka secara efektif, yang sangat penting untuk perkembangan pribadi dan sosial mereka di masa depan.

Guru dan lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan karakter siswa. Guru berfungsi sebagai model yang mencerminkan nilai-nilai karakter, sementara lingkungan sekolah yang kondusif memberikan dukungan bagi pembentukan karakter positif. (Turner et al., 2024) Dalam peranannya, guru menjadi model utama dalam pendidikan karakter dengan memberikan contoh perilaku dan nilai-nilai yang diharapkan. Konsistensi dalam perilaku dan pemberian umpan balik konstruktif merupakan aspek penting yang mendukung efektivitas peran guru. Namun, guru juga menghadapi tantangan, seperti menjaga konsistensi pribadi dan menghadapi tekanan lingkungan, yang dapat diatasi melalui pelatihan dan dukungan berkelanjutan. (Ramadhani et al., 2024)

Selain itu, lingkungan sekolah memainkan peran penting dalam mendukung pembentukan karakter siswa. Lingkungan yang positif menciptakan ruang kondusif untuk pengembangan moral, intelektual, dan sosial. (Lilawati, 2024) Budaya sekolah yang menekankan kerjasama, saling menghargai, dan integritas memperkuat pembentukan karakter yang kuat. Program pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kurikulum dan kegiatan sekolah juga membantu memperkuat nilai-nilai moral dan etika yang ditanamkan. (Ramadhani et al., 2024)

Peran keluarga sebagai institusi pendidikan pertama juga tidak dapat diabaikan. Kolaborasi antara guru, orang tua, dan komunitas menjadi elemen penting yang memperkuat implementasi pendidikan karakter. Melalui kerjasama yang erat, semua pihak dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan nilai-nilai karakter pada siswa. (Murianto & Data, 2023)

Secara keseluruhan, guru dan lingkungan sekolah merupakan komponen kunci dalam pendidikan karakter, dengan dukungan keluarga dan komunitas sebagai pelengkap. Pendekatan yang kolaboratif ini membantu menciptakan generasi yang berkarakter kuat, bermoral, dan bertanggung jawab.

C. Tantangan dan Implementasi

Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan perhatian dan kolaborasi dari berbagai pihak.

Tantangan utama meliputi kurangnya pelatihan dan dukungan bagi guru, keterbatasan waktu dalam kurikulum, serta minimnya dukungan dari orang tua dan masyarakat. Banyak guru mengalami kesulitan dalam menilai karakter siswa karena kurangnya pelatihan yang memadai untuk mengimplementasikan pendidikan karakter secara efektif. (Jhon, 2021) Selain itu, kurikulum yang padat sering kali tidak memberikan ruang yang cukup untuk pendidikan karakter, sementara fasilitas dan infrastruktur yang tidak memadai semakin memperbesar hambatan. Di sisi lain, dukungan dari orang tua sering kali minim, baik dalam bentuk perhatian, partisipasi, maupun pengawasan terhadap pendidikan karakter anak di rumah. (Karakter et al., 2024)

Untuk mengatasi tantangan tersebut, beberapa strategi implementasi dapat diterapkan. Salah satunya adalah mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam materi pelajaran, seperti IPS, dengan menggunakan metode pembelajaran yang mendukung pengembangan karakter siswa. (Yuliani et al., 2024) Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat juga sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter. Selain itu, meskipun teknologi dapat menjadi tantangan, integrasi nilai-nilai karakter dalam penggunaan teknologi dapat dimanfaatkan untuk membantu membentuk karakter siswa secara positif. (Cholifah et al., 2024)

Secara keseluruhan, implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar membutuhkan upaya kolaboratif dan strategi yang efektif untuk mengatasi berbagai tantangan. Dengan kolaborasi yang baik antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, serta integrasi pendidikan karakter ke dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari, diharapkan pendidikan karakter dapat dijalankan secara optimal untuk membentuk generasi yang bermoral, bertanggung jawab, dan berkarakter kuat.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter merupakan komponen penting dalam mendukung stabilitas emosi siswa SMP/MTs. Nilai-nilai seperti empati, pengendalian diri, dan tanggung jawab membantu siswa mengelola emosi mereka dengan lebih baik, mengurangi konflik interpersonal, dan membangun hubungan sosial yang positif. Peran guru sebagai model nilai moral dan lingkungan sekolah yang kondusif menjadi faktor kunci keberhasilan implementasi pendidikan karakter. Selain itu, kolaborasi dengan keluarga dan masyarakat diperlukan untuk memastikan konsistensi penanaman nilai-nilai moral. Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu dan pelatihan, integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum dan kegiatan sekolah dapat menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga matang secara emosional. Strategi yang berkesinambungan dan dukungan lintas sektor sangat diperlukan untuk mengoptimalkan dampak pendidikan karakter terhadap stabilitas emosi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Cholifah, S., Sekolah, F., Agama, T., & Sangatta, I. (2024). Educational Environment in the Implementation of Character Education. *Journal of Scientific Research, Education, and Technology (JSRET)*. <https://doi.org/10.58526/jsret.v3i2.418>
- Garwood, J. (2023). Character Education to Address Elementary Students' Emotional and Behavioral Development: a Quasi-Experimental Study. *International Journal of Education*. <https://doi.org/10.5296/ije.v15i1.20742>
- Herd, T., & Kim-Spoon, J. (2021). A Systematic Review of Associations Between Adverse Peer Experiences and Emotion Regulation in Adolescence. *Clinical Child and Family Psychology Review*, 24, 141–163. <https://doi.org/10.1007/s10567-020-00337-x>
- Jeynes, W. (2019). A Meta-Analysis on the Relationship Between Character Education and Student Achievement and Behavioral Outcomes. *Education and Urban Society*, 51, 33–71. <https://doi.org/10.1177/0013124517747681>
- Jhon, W. (2021). Challenges in the implementation of character education in elementary school: experience from Indonesia. *İlköğretim Online*. <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2021.01.130>
- Karakter, P., Dasar, S., Dan, S., & Tantangan. (2024). The Implementation of Character Education in Elementary School: the Strategy and Challenge. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.23887/jisd.v7i4.62102>
- Kemendiknas. (2010). Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama. *Pendidikan Karakter Di SMP*, 124.
- Lilawati, A. (2024). The Role Of The School Environment In Shaping Children's Character. *EDUTEC: Journal of Education And Technology*. <https://doi.org/10.29062/edu.v7i4.955>
- Moleong, L. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Morrish, L., Rickard, N., Chin, T.-C., & Vella-Brodrick, D. (2018). Emotion Regulation in Adolescent Well-Being and Positive Education. *Journal of Happiness Studies*, 19, 1543–1564. <https://doi.org/10.1007/S10902-017-9881-Y>
- Murianto, & Data, A. (2023). *THE INFLUENCE OF FAMILY ROLE, TEACHER DISCIPLINE, AND SCHOOL ENVIRONMENT ON THE CHARACTER OF JUNIOR HIGH SCHOOL STUDENTS IN SMP NEGERI SATU*. <https://consensus.app/papers/the-influence-of-family-role-teacher-discipline-and-school-murianto-data/fb17174f52b4585c98e82584d820e9be/>
- Pala, A. (2011). THE NEED FOR CHARACTER EDUCATION. *International Journal of Social Sciences*, 3, 23–32. <https://consensus.app/papers/the-need-for-character-education-pala/iad75daea7e358e9a43256d93fd84fb/>
- Parianto, P., & Kalsum, U. (2024). Family is the Main Pillar of Children Character Education. *ALACRITY: Journal of Education*. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v4i2.333>
- Pattaro, C. (2016). Character Education: Themes and Researches. An Academic Literature Review. *Italian Journal of Sociology of Education*, 8, 6–30. <https://doi.org/10.14658/PUPJ-IJSE-2016-1-2>
- Pozzi, E., Vijayakumar, N., Rakesh, D., & Whittle, S. (2020). Neural Correlates of Emotion Regulation in Adolescents and Emerging Adults: A Meta-analytic

- Study. *Biological Psychiatry*, 89, 194–204.
<https://doi.org/10.1016/j.biopsych.2020.08.006>
- Qomariyah, A. N. A., Destiani, G., Suhendra, N. N., & Fajrussalam, H. (2022). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Pengelolaan Emosional Anak Dalam Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(2), 229–235.
- Rachman, Y. A., Sumarwan, U., Latifah, M., & Herawati, T. (2023). Factors Influencing The Social-Emotional Development of Children And Adolescents: A Study Systematic Literature Review. *Journal of Family Sciences*.
<https://doi.org/10.29244/jfs.vi.49789>
- Ramadhani, T., Widiyanta, D., Sumayana, Y., Rengga, Santoso, Y., Puspita, Agustin, D., & Al-Amin. (2024). The Role Of Character Education In Forming Ethical And Responsible Students. *IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education)*. <https://doi.org/10.37567/ijgie.v5i2.3064>
- Reitsema, A., Jeronimus, B., Van Dijk, M., & De Jonge, P. (2021). Emotion dynamics in children and adolescents: A meta-analytic and descriptive review. *Emotion*.
<https://doi.org/10.1037/em00000970>
- Salamah, P. U. P. Y. (2022). PENDIDIKAN KARAKTER PADA PENGEMBANGAN EMOSI SOSIAL PESERTA DIDIK. *Sosialita Vol. 17 No. 1, 2022*.
- Sugiyono. (2016). *Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. alfabeta.
- Turner, C., Prasasti, I. H., Tinggi, S., Informatika, M., Komputer, D., Kalirejo, I., Baihaqi, Y., & Andewi, W. (2024). The Role of The Teacher as a Model in Forming Character Education in Primary School Students. *International Journal of Education, Culture and Technology*. <https://doi.org/10.69747/edu-ij.viii.53>
- Yuliani, A., Maftuh, B., Sapriya, Sujana, A., Hayati, R., & Pendas, J. C. (2024). THE IMPLEMENTATION CHALLENGES OF CHARACTER EDUCATION IN PRIMARY SCHOOLS. *Jurnal Cakrawala Pendas*.
<https://doi.org/10.31949/jcp.v10i2.8032>